

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI OLAHRAGA REMAJA: KAJIAN LITERATUR SOSIOLOGI OLAHRAGA

Wahyu Purnomo¹, Prestanto Sinuhaji², Josua Febri Kurniaman Zega³,
Yan Indra Siregar⁴, Putra Arima⁵, Zauzy Pranda Ginting Suka⁶, Syairul maktum
Ritonga⁷, Agung Pratama⁸, Samuel Siahaan⁹

¹⁻⁹Universitas Negeri Medan

¹wahyu.2002003@gmail.com ²prestantosinuhaji1@gmail.com

³josuazega0707@gmail.com ⁴yanindra@unimed.ac.id ⁵putraarima@unimed.ac.id

⁶zauzyvivo91@gmail.com

⁷syairulmaktumrtg29@gmail.com ⁸agungsiregar004@gmail.com

⁹samuelsiahaan0602@gmail.com

ABSTRACT

Youth participation in sports is an important aspect in supporting the physical, mental, and social development of young generations. From the perspective of sports sociology, sports participation is influenced not only by individual factors but also by social environments such as family, school, peers, and society. This study aims to examine the influence of the social environment on youth sports participation through a literature review method. The research method used in this study is a literature review by analyzing various national and international journals, books, and scientific articles relevant to the research topic. The results of the study indicate that the social environment has a significant influence on adolescents' interest, motivation, and involvement in sports activities. Family support, active school environments, and positive peer influence can increase youth participation in sports. On the other hand, limited sports facilities, low social support, and excessive use of technology can reduce adolescents' sports activities. Therefore, collaboration among families, schools, communities, and governments is needed to create a supportive social environment for youth sports participation in order to develop healthy, active, and socially responsible young generations.

Keywords: *sports sociology, social environment, sports participation, adolescents, literature review*

ABSTRAK

Partisipasi olahraga remaja merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung kesehatan fisik, mental, dan perkembangan sosial generasi muda. Dalam perspektif sosiologi olahraga, partisipasi olahraga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh lingkungan sosial terhadap partisipasi olahraga remaja melalui metode kajian literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dengan menganalisis berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah nasional maupun

internasional yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat, motivasi, dan keterlibatan remaja dalam aktivitas olahraga. Dukungan keluarga, lingkungan sekolah yang aktif, serta pengaruh positif teman sebaya dapat meningkatkan partisipasi olahraga remaja. Sebaliknya, kurangnya fasilitas olahraga, rendahnya dukungan sosial, dan penggunaan teknologi secara berlebihan dapat menyebabkan menurunnya aktivitas olahraga remaja. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung aktivitas olahraga remaja agar tercipta generasi muda yang sehat, aktif, dan memiliki karakter sosial yang baik.

Kata Kunci: sosiologi olahraga, lingkungan sosial, partisipasi olahraga, remaja, kajian literatur

A. Pendahuluan

Olahraga merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern karena tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga memiliki fungsi sosial dalam membentuk karakter, solidaritas, dan interaksi sosial masyarakat. Dalam perspektif sosiologi olahraga, aktivitas olahraga dipandang sebagai bagian dari fenomena sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan, budaya, pendidikan, ekonomi, dan perkembangan teknologi. Menurut Jay Coakley (2021), olahraga merupakan institusi sosial yang memiliki hubungan erat dengan struktur sosial dan kehidupan masyarakat modern. Olahraga tidak hanya menjadi aktivitas fisik, tetapi juga mencerminkan nilai, norma, dan budaya dalam masyarakat. Partisipasi olahraga remaja menjadi perhatian

penting karena masa remaja merupakan tahap perkembangan individu dalam membentuk identitas sosial, pola hidup sehat, dan karakter. Menurut Fred Coalter (2015), olahraga memiliki kontribusi besar dalam membangun solidaritas sosial, kerja sama kelompok, dan pengembangan karakter generasi muda. Aktivitas olahraga mampu menciptakan hubungan sosial yang positif melalui interaksi antarremaja dalam lingkungan sosial mereka.

Dalam kajian sosiologi olahraga, lingkungan sosial menjadi faktor utama yang mempengaruhi perilaku olahraga remaja. Menurut Pierre Bourdieu (2016), kebiasaan hidup seseorang dibentuk oleh modal sosial dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Remaja yang berada dalam lingkungan aktif dan mendukung olahraga cenderung

memiliki tingkat partisipasi olahraga yang lebih tinggi dibandingkan remaja yang hidup dalam lingkungan kurang aktif. Keluarga menjadi lingkungan sosial pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap aktivitas olahraga remaja. Orang tua yang aktif berolahraga biasanya memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan olahraga anak. Menurut Rusli Lutan (2019), keluarga memiliki peran penting dalam membentuk budaya olahraga sejak usia dini melalui dukungan sosial, motivasi, dan fasilitas olahraga yang diberikan kepada anak. Selain keluarga, sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi olahraga remaja. Pendidikan jasmani dan kegiatan ekstrakurikuler olahraga menjadi sarana pembentukan keterampilan sosial, disiplin, dan gaya hidup sehat. Menurut Adang Suherman (2020), pendidikan jasmani dapat menjadi media efektif dalam meningkatkan aktivitas fisik siswa apabila didukung oleh lingkungan belajar yang aktif dan fasilitas yang memadai. Menurut Agus Kristiyanto (2021), sekolah merupakan agen sosial yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk budaya olahraga di kalangan generasi muda. Lingkungan

sekolah yang mendukung kegiatan olahraga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas fisik. Partisipasi olahraga remaja juga dipengaruhi oleh hubungan sosial dengan teman sebaya. Pada masa remaja, kelompok pertemanan menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku sosial individu. Menurut Norbert Elias (2017), olahraga memiliki fungsi sebagai sarana integrasi sosial dan pembentukan solidaritas dalam kelompok masyarakat. Remaja yang memiliki lingkungan pertemanan aktif berolahraga cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan olahraga secara rutin. Perkembangan teknologi dan media sosial turut mempengaruhi pola hidup remaja modern. Menurut Manuel Castells (2015), perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola interaksi sosial masyarakat modern, termasuk dalam aktivitas olahraga. Media sosial dapat memberikan pengaruh positif berupa kampanye hidup sehat dan promosi aktivitas olahraga, tetapi juga dapat menyebabkan gaya hidup pasif apabila digunakan secara berlebihan. Menurut Barry Houlihan (2018),

perkembangan media dan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap budaya olahraga masyarakat modern. Informasi olahraga yang mudah diakses melalui media digital mampu meningkatkan minat masyarakat terhadap aktivitas olahraga, terutama di kalangan generasi muda.

Olahraga modern juga berkembang sebagai bagian dari budaya populer masyarakat. Menurut Allen Guttmann (2016), olahraga modern berkembang seiring perubahan sosial masyarakat dan menjadi bagian dari gaya hidup generasi muda. Olahraga tidak hanya dipandang sebagai aktivitas kesehatan, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi sosial dan identitas kelompok. Menurut Toho Cholik Mutohir (2021), pembangunan olahraga nasional memerlukan dukungan lingkungan sosial yang kuat agar partisipasi olahraga masyarakat dapat meningkat secara berkelanjutan. Dukungan pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan dalam menciptakan budaya olahraga yang positif. Selain itu, Amung Ma'mun (2020) menyatakan bahwa olahraga memiliki peran penting dalam pembangunan karakter generasi muda karena mampu membentuk

disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas dalam kehidupan sosial. Menurut Maksum (2020), olahraga juga memiliki fungsi dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat karena aktivitas olahraga mampu memperlerat hubungan sosial dan menciptakan solidaritas sosial dalam komunitas.

Sementara itu, Asep Kadarohman (2022) menjelaskan bahwa pembentukan budaya olahraga memerlukan keterlibatan berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah agar olahraga dapat menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari remaja.

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kajian literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap partisipasi olahraga remaja berdasarkan berbagai penelitian dan teori yang relevan. Fenomena rendahnya aktivitas fisik remaja di era modern

menjadi tantangan penting dalam pembangunan olahraga masyarakat. Penggunaan teknologi digital yang berlebihan, kurangnya fasilitas olahraga, serta rendahnya dukungan lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi olahraga remaja. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan sosial yang mampu mendorong remaja aktif dalam kegiatan olahraga.

Berdasarkan berbagai pandangan ahli tersebut, dapat dipahami bahwa partisipasi olahraga remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial yang saling berkaitan, seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, budaya masyarakat, media sosial, dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh lingkungan sosial terhadap partisipasi olahraga remaja melalui pendekatan kajian literatur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review). Kajian literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis

seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur nasional dan internasional yang membahas sosiologi olahraga, lingkungan sosial, dan partisipasi olahraga remaja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, dan analisis berbagai referensi ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara membaca, memahami, membandingkan, serta menyimpulkan teori dan hasil penelitian yang relevan. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap partisipasi olahraga remaja.

C. Hasil Pembahasan

Olahraga merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern karena tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga memiliki fungsi sosial dalam membentuk karakter, solidaritas, dan interaksi sosial

masyarakat. Dalam perspektif sosiologi olahraga, aktivitas olahraga dipandang sebagai bagian dari fenomena sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan, budaya, pendidikan, ekonomi, dan perkembangan teknologi. Menurut Jay Coakley (2021), olahraga merupakan institusi sosial yang memiliki hubungan erat dengan struktur sosial dan kehidupan masyarakat modern. Olahraga tidak hanya menjadi aktivitas fisik, tetapi juga mencerminkan nilai, norma, dan budaya dalam masyarakat.

Partisipasi olahraga remaja menjadi perhatian penting karena masa remaja merupakan tahap perkembangan individu dalam membentuk identitas sosial, pola hidup sehat, dan karakter. Menurut Fred Coalter (2015), olahraga memiliki kontribusi besar dalam membangun solidaritas sosial, kerja sama kelompok, dan pengembangan karakter generasi muda. Aktivitas olahraga mampu menciptakan hubungan sosial yang positif melalui interaksi antarremaja dalam lingkungan sosial mereka.

Dalam kajian sosiologi olahraga, lingkungan sosial menjadi faktor

utama yang mempengaruhi perilaku olahraga remaja. Menurut Pierre Bourdieu (2016), kebiasaan hidup seseorang dibentuk oleh modal sosial dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Remaja yang berada dalam lingkungan aktif dan mendukung olahraga cenderung memiliki tingkat partisipasi olahraga yang lebih tinggi dibandingkan remaja yang hidup dalam lingkungan kurang aktif.

Keluarga menjadi lingkungan sosial pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap aktivitas olahraga remaja. Orang tua yang aktif berolahraga biasanya memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan olahraga anak. Menurut Rusli Lutan (2019), keluarga memiliki peran penting dalam membentuk budaya olahraga sejak usia dini melalui dukungan sosial, motivasi, dan fasilitas olahraga yang diberikan kepada anak.

Selain keluarga, sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi olahraga remaja. Pendidikan jasmani dan kegiatan ekstrakurikuler olahraga menjadi sarana pembentukan keterampilan

sosial, disiplin, dan gaya hidup sehat. Menurut Adang Suherman (2020), pendidikan jasmani dapat menjadi media efektif dalam meningkatkan aktivitas fisik siswa apabila didukung oleh lingkungan belajar yang aktif dan fasilitas yang memadai.

Menurut Agus Kristiyanto (2021), sekolah merupakan agen sosial yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk budaya olahraga di kalangan generasi muda. Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan olahraga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas fisik.

Partisipasi olahraga remaja juga dipengaruhi oleh hubungan sosial dengan teman sebaya. Pada masa remaja, kelompok pertemanan menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku sosial individu. Menurut Norbert Elias (2017), olahraga memiliki fungsi sebagai sarana integrasi sosial dan pembentukan solidaritas dalam kelompok masyarakat. Remaja yang memiliki lingkungan pertemanan aktif berolahraga cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan olahraga secara rutin.

Perkembangan teknologi dan media sosial turut mempengaruhi pola hidup remaja modern. Menurut Manuel Castells (2015), perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola interaksi sosial masyarakat modern, termasuk dalam aktivitas olahraga. Media sosial dapat memberikan pengaruh positif berupa kampanye hidup sehat dan promosi aktivitas olahraga, tetapi juga dapat menyebabkan gaya hidup pasif apabila digunakan secara berlebihan.

Menurut Barry Houlihan (2018), perkembangan media dan teknologi memiliki pengaruh besar terhadap budaya olahraga masyarakat modern. Informasi olahraga yang mudah diakses melalui media digital mampu meningkatkan minat masyarakat terhadap aktivitas olahraga, terutama di kalangan generasi muda.

Olahraga modern juga berkembang sebagai bagian dari budaya populer masyarakat. Menurut Allen Guttmann (2016), olahraga modern berkembang seiring perubahan sosial masyarakat dan menjadi bagian dari gaya hidup generasi muda. Olahraga tidak hanya dipandang sebagai aktivitas

kesehatan, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi sosial dan identitas kelompok.

Menurut Toho Cholik Mutohir (2021), pembangunan olahraga nasional memerlukan dukungan lingkungan sosial yang kuat agar partisipasi olahraga masyarakat dapat meningkat secara berkelanjutan. Dukungan pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan dalam menciptakan budaya olahraga yang positif.

Selain itu, Amung Ma'mun (2020) menyatakan bahwa olahraga memiliki peran penting dalam pembangunan karakter generasi muda karena mampu membentuk disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas dalam kehidupan sosial.

Menurut Maksum (2020), olahraga juga memiliki fungsi dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat karena aktivitas olahraga mampu mempererat hubungan sosial dan menciptakan solidaritas sosial dalam komunitas.

Sementara itu, Asep Kadarohman (2022) menjelaskan bahwa pembentukan budaya olahraga memerlukan keterlibatan berbagai

pihak seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah agar olahraga dapat menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari remaja.

Menurut Sugiyono (2022), penelitian kajian literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap partisipasi olahraga remaja berdasarkan berbagai penelitian dan teori yang relevan.

Fenomena rendahnya aktivitas fisik remaja di era modern menjadi tantangan penting dalam pembangunan olahraga masyarakat. Penggunaan teknologi digital yang berlebihan, kurangnya fasilitas olahraga, serta rendahnya dukungan lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi olahraga remaja. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan sosial yang mampu mendorong remaja aktif dalam kegiatan olahraga.

Berdasarkan berbagai pandangan ahli tersebut, dapat dipahami bahwa partisipasi olahraga remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial yang saling berkaitan, seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, budaya masyarakat, media sosial, dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh lingkungan sosial terhadap partisipasi olahraga remaja melalui pendekatan kajian literatur.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap partisipasi olahraga remaja. Dalam perspektif sosiologi olahraga, aktivitas olahraga tidak hanya dipandang sebagai kegiatan fisik semata, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat, serta perkembangan teknologi dan media sosial.

Keluarga menjadi faktor awal yang membentuk kebiasaan olahraga remaja melalui dukungan, motivasi, dan pemberian fasilitas olahraga.

Selain itu, sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi olahraga melalui pendidikan jasmani dan kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk disiplin, kerja sama, dan karakter sosial siswa. Teman sebaya juga memberikan pengaruh besar terhadap minat olahraga remaja karena interaksi sosial dalam kelompok pertemanan dapat membentuk kebiasaan hidup aktif dan sehat.

Perkembangan teknologi dan media sosial memberikan dampak positif maupun negatif terhadap aktivitas olahraga remaja. Media sosial dapat menjadi sarana promosi gaya hidup sehat dan motivasi olahraga, namun penggunaan teknologi yang berlebihan juga dapat menyebabkan menurunnya aktivitas fisik dan meningkatnya gaya hidup pasif pada remaja.

Selain memberikan manfaat kesehatan, olahraga juga memiliki fungsi sosial dalam membangun solidaritas, integrasi sosial, sportivitas, dan pembentukan karakter generasi muda. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi olahraga remaja

memerlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung aktivitas olahraga secara berkelanjutan.

Dengan adanya dukungan lingkungan sosial yang positif, diharapkan remaja dapat menjadikan olahraga sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari sehingga mampu menciptakan generasi muda yang sehat, aktif, disiplin, dan memiliki kualitas sosial yang baik.

Daftar Pustaka

- Bourdieu, P. (2016). *Sport and social class*. Cambridge: Polity Press.
- Castells, M. (2015). *Networks of outrage and hope: Social movements in the internet age* (2nd ed.). Cambridge: Polity Press.
- Coakley, J. (2021). *Sports in society: Issues and controversies* (13th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Coalter, F. (2015). *Sport for development: What game are we playing?* London: Routledge.
- Elias, N. (2017). *Quest for excitement: Sport and leisure in the civilizing process*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Guttmann, A. (2016). *From ritual to record: The nature of modern sports*. New York, NY: Columbia University Press.
- Houlihan, B. (2018). *Sport and society: A student introduction*. London: Sage Publications.
- Kristiyanto, A. (2021). *Sosiologi olahraga dan pembangunan karakter generasi muda*. Surakarta: UNS Press.
- Lutan, R. (2019). *Olahraga dan pembangunan sosial*. Jakarta: Depdiknas.
- Ma'mun, A. (2020). *Pembangunan karakter melalui olahraga*. Bandung: UPI Press.
- Maksum, A. (2020). *Sosiologi olahraga: Teori dan praktik*. Surabaya: Unesa University Press.

Mutohir, T. C., & Maksum, A. (2021).

Sport development index: Konsep, metodologi, dan aplikasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Prasetyo, D. (2021). Lingkungan sosial dan minat olahraga remaja. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 8(1), 60–72.

Setiawan, I. (2020). Partisipasi remaja dalam aktivitas olahraga di era digital. *Jurnal Pendidikan Olahraga Indonesia*, 5(2), 45–53.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suherman, A. (2020). *Pendidikan jasmani dan pembentukan karakter siswa*. Bandung: CV Bintang WarliArtika.

Kadarohman, A. (2022). *Pendidikan karakter dan budaya olahraga generasi muda*. Bandung: Remaja Rosdakarya.